

**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN LELE CENDOL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KELURAHAN KRICAK TEGALREJO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

**Nur Aliyah Khairunnisaa
NIM: 17102050020**

Pembimbing:

**Aryan Torrido, SE.,M.Si
NIP. 19750510 200901 1 016**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Mansur Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1513/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN PENGEMBANGAN LELE CENDOL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN KRJAK TEGALREJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ALIYAH KHAIRUNNISAA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050020
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketas Sidang

Dr. Aryan Tondio, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 600669213



Penguji I

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6626844056



Penguji II

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66234568308



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Muhsinah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66268370106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
(0274) 589621, Faksimili (0274) 586117 Website
: <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum W'r. W'b.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur 'Aliyah Khairunnisaa
Nim : 17102050020
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PENGEMBANGAN LELE CENDOL DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KELURAHAN KRICKA TEGALREJO YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum W'r. W'b.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP. 198305192009122 002

Yogyakarta, 23 Agustus 2024
Pembimbing

Ary
Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
NIP. 19750510 200901 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aliyah Khairunnisaa
NIM : 17102050020
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kricak”** adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Yang menyatakan



Nur Aliyah Khairunnisaa

NIM. 17102050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Nur Aliyah Khairunnisaa
NIM : 17102050020
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

Yang menyatakan



Nur Aliyah Khairunnisaa

NIM. 17102050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak terkait khususnya diri ssaya sendiri, kedua orang tua, dan kakak-kakak saya yang selama ini telah dengan senang hati memberikan dukungan dalam proses pengerjaan secara lahiriyah maupun batiniyah. Serta untuk semua orang yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi, semoga kalian semua diberikan kelancaran dan kemudahan menuju gelar sarjana. *Keep spirit.*



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang di bawah naungan Agama Islam.

Penelitian ini berjalan dengan baik berkat banyaknya dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak, sebagai berikut :

1. Prof. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.
5. Dr. Aryan Torrido SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama membimbing sampai skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Wahadi selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Segenap informan saya, Bapak Woko beserta istrinya Bu Bani, dan Bapak Dion serta jajaran pemerintah Kelurahan Kricak yang telah bersedia membantu saya dalam pengambilan data selama skripsi saya berlangsung.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Drs. Ma'sum Amrullah, M.M dan Ibu Sumiyati, S.H beserta kakak-kakak saya Muhammad Fazlur Rahman, S.Fil.I, Nur Sarah Khoiratunnisaa, S.Sos, Nur Aisyah Ihsanunnisaa, S.Sos, dan Nur Fatimah Ramadhani, S.S, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada henti melalui berbagai macam cara, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa putus untuk kebaikan dan juga kelancaran bagi penulis.
9. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan proses skripsi dan tidak dapat ditulis satu persatu oleh penulis.

Semoga hal-hal baik yang mereka berikan menjadi ladang amal jariyah dan senantiasa Allah SWT berikan keberkahan di dalamnya. Semoga skripsi yang telah berhasil diselesaikan oleh penulis dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca, serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan sarana literasi bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca yang bilamana berkenan. Aamiin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.

ABSTRAK

Skripsi ini memaparkan bentuk pelaksanaan pengembangan lele dengan berbagai macam pelatihan untuk masyarakat sasaran yang dapat membuat masyarakat termotivasi untuk mengembangkan diri sehingga masyarakat dapat membuat gebrakan dengan membentuk kelompok tani lele cendol yang bermula dari meningkatkan motivasi dalam diri. Pengembangan kelompok tani lele cendol didasarkan pada teori *community development* oleh Jim Ife. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan lele cendol dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis menggunakan analisis data menurut Miles&Huberman. Pemilihan informan melalui *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu agar mendapatkan informan secara mendalam.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan lele cendol sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah masyarakat Kricak telah melaksanakan pengembangan budidaya lele cendol melalui peningkatan kesadaran berupa pelatihan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta melakukan langkah pengembangan yaitu dengan penambahan kolam, pembentukan kolam tani, rekrutmen pekerja dan *supplier* ikan lele. Sedangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kricak adalah meningkatnya pendapatan pemilik kolam, pekerja kolam, masyarakat lokal, dan *reseller* setelah pelaksanaan budidaya lele, dan memberikan kesempatan kerja sehingga memunculkan profesi baru di masyarakat seperti, pemilik kolam, pekerja kolam, dan *reseller* lele.

Kata kunci: Pengembangan, Lele Cendol, Kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori	17
1. Teori Pengembangan Masyarakat (<i>Community Development</i>)	17
2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	24
F. Metode Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
3. Jadwal Penelitian	28
4. Metode Pengumpulan Data	29
5. Teknik Keabsahan Data.....	31
6. Analisis Data	33
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II	38
GAMBARAN UMUM KELURAHAN KRICAK	38
A. Profil Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta	38
1. Letak Geografis	38
2. Kondisi Demografi	41

3. Struktur Organisasi Kelurahan Kricak	44
4. Gambaran Kelompok Tani Lele Cendol.....	49
BAB III.....	58
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN LELE CENDOL DALAM	
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KELURAHAN	
KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA	58
A. Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol di Kelurahan Kricak	59
1. Peningkatan Kesadaran.....	59
2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Sasaran	66
3. Langkah Pengembangan dari Masyarakat Sasaran.....	72
B. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kricak	82
1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat	84
2. Kesempatan Kerja	90
BAB IV	93
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
LAMPIRAN 1. DOKUMENTASI WAWANCARA.....	102
LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Tipe Daerah,	7
Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 1. 3 Timeline Penelitian	29
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Sesuai Kategori Usia	41
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	42
Tabel 2. 3 Mata Pencaharian Penduduk.....	43
Tabel 2. 4 Jenjang Pendidikan	44
Tabel 3. 1 Peningkatan Penghasilan dalam Budidaya Lele	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Persebaran Wilayah Kelurahan Kricak	39
Gambar 2. 2 Buis Beton Lele Cendol	49
Gambar 3. 1 Dokumentasi FKWA Pelatihan Lele Cendol	62
Gambar 3. 2 Pelatihan Kedua di Kelurahan Kricak.....	63
Gambar 3. 3 Pelatihan ketiga di Kelurahan Kricak.....	65
Gambar 3. 4 Pembuatan buis beton oleh peserta pelatihan.....	69
Gambar 3. 5 Home Base Lele Cendol.....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Alur Analisis Data	35
Bagan 1. 2 Struktur Organisasi Kelurahan Kricak Tahun 2021.....	45
Bagan 2. 1 Pelaksanaan Pengembangan Lele Cendol.....	59
Bagan 3. 1 Partisipasi Terbatas Masyarakat Sasaran	69
Bagan 3. 2 Partisipasi Tidak Terbatas Masyarakat Sasaran.....	72
Bagan 3. 3 Langkah Pengembangan Masyarakat Sasaran Pasca Terminasi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan berasal dari kata “*sejahtera*, sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “*Catera*” yang berarti Payung. Pada konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin. Sedangkan Sosial berasal dari kata “*Socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama¹.

Berdasarkan Pasal 34 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak². Tanggung jawab negara dalam konteks penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu adanya kerjasama antara negara dengan masyarakat. Masyarakat di sini dapat berupa perseorangan atau keluarga, atau organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi

¹ Adi Fahrudin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* cet. 2 (Bandung: PT refika Aditama, 2014), hlm. 8.

² Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat (3)

terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.³

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. Berikut dalil Al-Qur'an mengenai konsep kesejahteraan:

Qs. Thaha: 117-119:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ ١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۚ ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ۚ ١١٩

“Kemudian kami berfirman, ”Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11TAHUN2009UUPenjel.htm> diakses pada 17 September 2021

Kesejahteraan menurut salah satu ayat Al-Qur'an tercermin dalam peristiwa Nabi Adam dan isterinya yang menghuni Surga sebelum mereka diturunkan ke bumi dan ditugaskan sebagai khalifah. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini yaitu menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.

Segala fasilitas yang dimiliki Adam di surga menjadi sebab kesejahteraan dan kedamaian hidupnya. Karena pada dasarnya kesibukan manusia di dunia tidak terlepas dari pemenuhan yang tergambar dari QS Thaha/20:118-119. Mencari makanan dan minuman untuk memenuhi rasa lapar, membeli pakaian untuk terhindar dari ketelanjangan dan membuat rumah sebagai tempat tinggal agar terlindungi dari sengatnya cahaya matahari. Maka tidak heran, ketika terpenuhi sandang, pangan dan papan dapat dikatakan kesejahteraan lahiriah manusia akan terpenuhi dan terhindar dari godaan iblis sebagai jalan terciptanya kesejahteraan batiniah.

Keberadaan organisasi sosial kemasyarakatan di tengah masyarakat merupakan potensi besar dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial. Potensi ini tidak akan optimal jika kurang mendapatkan perhatian instansi sektoral yang berkaitan langsung dan ruang yang lebih luas dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial di Indonesia. Sebagai pilar

partisipan, organisasi sosial dapat menjalin kemitraan dengan seluruh unit yang berada di Kementerian Sosial dan instansi lain (baik pemerintah maupun swasta), dan dunia usaha yang mempunyai jangkauan program sampai ke tingkat kelurahan.

Terciptanya kolaborasi atau kerjasama antara organisasi sosial kemasyarakatan dengan pihak pemerintah di kawasan negara dinilai penting karena dapat membangun kapasitas lokal. Organisasi sosial kemasyarakatan merupakan sumber potensial yang dapat secara efektif menyelesaikan berbagai persoalan pada berbagai tingkatan. Melalui penguatan dan dukungan terhadap masyarakat lokal, organisasi sosial kemasyarakatan dapat mengembangkan kapasitas lokal, khususnya kepemimpinan masyarakat dan menyerahkan pembangunan di tangan masyarakat.

Kolaborasi antara organisasi sosial kemasyarakatan dengan pemerintah akan memberikan iklim yang kondusif, yang akan membuka peluang seluas-luasnya bagi organisasi untuk mengembangkan kapasitas dan inisiatifnya secara mandiri. Adanya kolaborasi ini akan memberikan dorongan bagi organisasi untuk membangun jaringan antar mereka, dalam upaya mengakomodasikan keinginan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan kolaborasi antara organisasi sosial kemasyarakatan dengan pemerintah adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu antara satu dengan lainnya. Partnership kolaborasi merupakan usaha yang baik sebab mereka menghasilkan *outcome* yang diharapkan

lebih baik bagi investor atau konsumen dalam upaya menanamkan investasi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan baik bagi negara maupun bagi masyarakat.

Pada sektor publik misalnya, kolaborasi dapat dipahami sebagai proses kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, dan tanggung jawab antara beberapa entitas yang aktivitasnya memiliki saling keterhubungan. Kolaborasi dalam sektor publik dapat dilakukan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik dimana pihak-pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu maka kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, serta mendahulukan kepentingan yang berbasis pada masyarakat atau konsumen. Pihak-pihak entitas yang berkolaborasi tersebut bisa dari *government*, *civil society*, dan *private sector*. Tujuan utama dalam kolaborasi sektor publik diperuntukkan pada peningkatan pelayanan pada masyarakat.⁴

Bentuk kerjasama tersebut terlihat pada pengembangan lele cendol yang berada di wilayah Kricak. Pengembangan lele cendol ini diinisiasi oleh organisasi sosial kemasyarakatan yakni FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri) Kota Yogyakarta dan jajaran pejabat Kelurahan Kricak. Pengembangan pemberdayaan lele cendol ini, bisa dikatakan ada dua

⁴ Asri Dorisman, dkk., “Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu lintas”, (Jurnal: Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH Tanjungpinang, Vol 19, No 1) hlm. 73.

stakeholder (negara yang diwakili Kecamatan Tegalrejo dan organisasi sosial kemasyarakatan) yang dapat menunjang kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diartikan bahwa kedua stakeholder ini bukan sesuatu yang terpisah atau memiliki kepentingan sendiri yang tidak bisa terhubung, melainkan kedua stakeholder ini saling melengkapi bahkan saling menginisiasi.

Kegiatan pemberdayaan lele cendol ini merupakan inisiasi Pemerintah Kota Yogyakarta berbasis kelompok warga, hal ini terlihat jelas pada pengelolaan tempat pengembangan budidaya lele cendol adalah masyarakat setempat. Program ini didukung penuh oleh kelurahan setempat sebagai salah satu sarana dalam menyejahterakan masyarakat yang ada di wilayah Kricak⁵, dalam menangannya pemerintah melakukan suatu program yang bertujuan menumbuhkan sikap kemandirian masyarakat di daerah Kricak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha dengan mengelola “lele cendol” yang diharapkan dapat meningkatkan penghasilan para pengelola budidaya lele cendol.⁶

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil penelitian terkait pengelolaan budidaya lele cendol di wilayah Kricak karena wilayah tersebut termasuk wilayah dengan angka kemiskinan yang tinggi di Kota Yogyakarta. Hal ini, berdasarkan data BPS terkait perkembangan kemiskinan menurut Wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

⁵ Wawancara dengan Woko, tanggal 29 Maret 2021.

⁶ Wawancara dengan Bani, tanggal 29 Maret 2021.

Jumlah dan persentase penduduk miskin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Tipe Daerah, Maret 2020 – Maret 2021

Daerah/Tahun	Jumlah penduduk miskin (000)	Persentase penduduk miskin
<i>Perkotaan</i>		
Maret 2020	326,13	11,53
September 2020	353,21	12,17
Maret 2021	358,66	12,23
<i>Perdesaan</i>		
Maret 2020	149,59	14,31
September 2020	149,93	14,57
Maret 2021	147,80	14,44
<i>Kota+Desa</i>		
Maret 2020	475,72	12,28
September 2020	503,14	12,80
Maret 2021	506,45	12,80

Sumber : BPS, Susenas Maret 2020, September 2020, dan Maret 2021

Hasil penghitungan Susenas Maret 2021 menunjukkan adanya peningkatan penduduk miskin di DIY. Pada Maret 2021, jumlah penduduk miskin di wilayah ini tercatat sebanyak 506,45 ribu orang. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2020, terlihat adanya penambahan penduduk miskin sebanyak 3,3 ribu orang atau sebesar 0,65 persen. Jumlah penduduk miskin secara absolut di wilayah DIY paling banyak terdapat di daerah perkotaan. Pada Maret 2021, jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan DIY tercatat sebanyak 358,7 ribu orang atau lebih dua kali lipat dari jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan yang banyaknya 147,8 ribu orang. Selain itu, jika dibandingkan dengan kondisi pada September 2020, terlihat bahwa penambahan jumlah penduduk miskin di DIY lebih

banyak di perkotaan. Dalam enam bulan terakhir, penduduk miskin perkotaan mengalami penambahan sebanyak 5,5 ribu orang⁷. Tak terkecuali di wilayah perkotaan tepatnya Kelurahan Kricak yang memiliki angka kemiskinan tinggi. Tercatat dalam data Kelurahan Kricak pada tahun 2021 bahwa jumlah penduduk miskin di Wilayah Kricak berjumlah 1.073 jiwa yang terdiri dari 336 keluarga dan menduduki peringkat ke 3 se Kota Yogyakarta.

Program budidaya lele cendol yang menjadi salah satu program FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri) Kota Yogyakarta yang bekerjasama dengan Bank BPD sebagai bentuk program pengentasan kemiskinan⁸. Program budidaya lele cendol yang berada di Kelurahan Kricak berbeda dengan wilayah lain dan hasilnya pun dapat dikatakan lele yang berkualitas. Penggunaan bibit lele yang digunakan yakni lele lokal namun saat proses pembudidayaannya, para pengelola memberi makan lele dengan menggunakan rekayasa pakan dengan sistem *maggot*. *Maggot* merupakan hewan seperti ulat yang dikembangkan menjadi makanan lele. Penerapan rekayasa pakan menggunakan *maggot* ini guna menekan biaya pakan lele, sehingga hasil dari keuntungan lele cendol bisa mencapai 50%. Hal tersebut dibuktikan langsung oleh pengelola lele cendol berpengalaman dari wilayah Kricak yang sudah merintis selama kurang lebih 3 tahun

⁷Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Tipe Daerah, <https://yogyakarta.bps.go.id> diakses pada 12 Agustus pada pukul 01.20 WIB.

⁸Noristera Pawestri, 'Warga Tegalrejo Budidayakan Lele Cendol Menggunakan Buis' <https://jogja.tribunnews.com/2018/08/29/warga-tegalrejo-budidayaan-lele-cendol-menggunakan-buis-beton> diakses pada 20 Maret 2021 pukul 22:26 WIB

lamanya. Koordinator FKWA menambahkan bahwa Kecamatan Tegalrejo adalah kecamatan pertama yang menerapkan budidaya lele cendol. Selain itu, setelah ditelusuri melalui wawancara bersama para pengelola, ditemukan fakta lapangan bahwa dari seluruh kelurahan yang berada di Tegalrejo, satu-satunya kelurahan yang masih bertahan hingga saat ini hanya berada di Kelurahan Kricak yang tersisa 3 RW dari total 13 RW tempat pengelola lele cendol.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis agrobisnis dibutuhkan suatu mekanisme atau sistem yang dapat mendorong terciptanya pemerataan dan keberlanjutan kegiatan ekonomi tersebut.⁹ Pada saat ini, pembangunan berbasis agrobisnis tidak hanya berada di daerah pedesaan namun juga berada di daerah perkotaan. Struktur perekonomian wilayah merupakan faktor dasar yang membedakan antara wilayah satu dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut sangat berkaitan dengan kondisi dan potensi suatu wilayah dari segi lingkungan, sosial ekonomi dan kelembagaan. Pembangunan berbasis agrobisnis harus didukung oleh segenap komponen secara dinamis, ulet dan mampu mengoptimalkan sumber daya, modal, tenaga serta teknologi sekaligus mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Untuk memberhasilkan pembangunan ekonomi melalui pengembangan sektor agrobisnis, kita perlu mengenali terlebih dahulu kondisi dan tantangan yang dihadapi sektor agrobisnis. Kita dapat

⁹ Almasdi Syahza dan Henny Indrawati, "*Pemberdayaan Koperasi Berbasis Agribisnis Di Daerah Pedesaan*", (Jurnal: Studi Pendidikan Ekonomi dan Lembaga Penelitian Universitas Riau, Vol 12, No 3) hlm. 208.

merumuskan strategi untuk dapat menghadapi dan mempercepat pembangunan sektor agrobisnis dari kondisi saat ini menuju sektor agrobisnis yang diharapkan. Karena itu, sangat menarik untuk melakukan kajian pelaksanaan pengembangan berbasis agrobisnis seperti lele cendol. Agar dapat mengetahui hasil dari pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan berbasis agrobisnis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan lele cendol dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan lele cendol di Kelurahan Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) melakukan kajian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan lele cendol sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (2) mengetahui peningkatan kesejahteraan dari

pelaksanaan pengembangan lele cendol di Kelurahan Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menjadi salah satu bahan bacaan, sumber referensi serta kajian literatur keilmuan bagi para akademisi khususnya bagi Mata Kuliah Penanggulangan Kemiskinan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program budidaya lele cendol.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang program lele cendol dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap penelitian selanjutnya mengenai upaya menyejahterakan masyarakat di Kelurahan Kricak.

2) Bagi Pengelola Program Lele Cendol

Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap peran masyarakat yang telah bergabung dalam program budidaya lele cendol agar kedepannya dapat lebih maksimal dan terstruktur dalam pengelolaan lele cendol.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk beberapa kecamatan dan kelurahan di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini juga dapat menjadi gebrakan bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk melanjutkan program peningkatan kesejahteraan di wilayah – wilayah yang belum dijangkau.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu.¹⁰ Tinjauan Pustaka ini berfungsi untuk membantu penulis memiliki beberapa pandangan dan informasi terkait penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penulis perlu melakukan tinjauan pustaka agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan serta kebaruan yang belum ada dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

¹⁰ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, “*Pedoman Penulisan Skripsi*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Sekarang

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Suprastiyo dan Musta'ana, 2017, Universitas Bojonegoro.	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) di Kabupaten Bojonegoro.	Untuk menjelaskan efektivitas konsep pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan, studi di Kabupaten Bojonegoro.	Metode kualitatif (<i>Qualitative Research</i>)	Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) masih belum tercapai, walaupun sebagian output program telah tercapai.	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan.	Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik <i>purposive snowball sampling</i> , sedangkan penentuan informan dalam penelitian penulis yaitu teknik <i>purposive sampling</i> .
2.	Agustina Mutia dkk, 2023, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Ssifuddin Jambi.	Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.	Untuk mengetahui bagaimana perkembangan UMKM di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat lambat berkembang dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemerintah dalam memajukan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.	Metode kualitatif (<i>Qualitative Research</i>)	Kesejahteraan Masyarakat yang di ukur dari salah satu indikator pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang membantu terciptanya kesejahteraan masyarakat. usaha UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bagi pelaku usaha UMKM, menjadi lebih sejahtera, salah satu indikator kesejahteraan	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada kesejahteraan masyarakat melalui program masyarakat terkait wirausaha mandiri.	Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini terletak di Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan penelitian yang dipilih penulis di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

					masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka bisa dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan orang tersebut.		
3.	Ayu Purnami Wulandari, 2014, Universitas Negeri Yogyakarta.	Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.	Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan Sapu Gelagah.	Metode deskriptif kualitatif	Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan memberikan keterampilan yang digunakan untuk bekal bekerja serta masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah alam sekitar menjadi hal yang berguna.	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dan mengembangkan kemampuan untuk bekal bekerja mandiri dalam bidang wirausaha.	Program yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pelatihan pembuatan Sapu Gelagah, sedangkan program yang digunakan penulis yaitu program budidaya lele cendol.
4.	M. Yusuf Eko Sulisty, 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Studi Kasus di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman).	Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.	Metode kualitatif (Case Study)	Pelaksanaan pembangunan fisik terbukti telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wonokerto, baik itu lewat program rehab rumah, pembuatan jamban, pembangunan infrastruktur dalam hal	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat.	Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini terletak di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dipilih penulis di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

					ini adalah pembuatan SPAL dan talud jalan.		
5.	Nur Hidayat, 2019, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.	Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).	Untuk mengetahui bagaimana pengembangan desa wisata, sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.	Penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)	Upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengembangan desa wisata sudah menghasilkan kesejahteraan sosial masyarakat, namun belum dapat terlaksana secara maksimal.	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat.	Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini terletak di Desa Wisata Karangbanar Desa Jetis, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, sedangkan penelitian yang dipilih penulis di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.
6.	Wahyu Anita Sari, 2020, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Menengah Dapur Aura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Tegal Seruni Desa Samiran Selo Boyolali.	Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan melalui usaha kecil menengah Dapur Aura di Dusun Tegal Seruni Desa Samiran Selo Boyolali.	Metode deskriptif kualitatif	Pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil menengah Dapur Aura di Dusun Tegal Seruni Desa Samiran Selo Boyolali dengan memberikan inovasi, keterampilan dan bekal dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar masyarakat.	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dan mengembangkan kemampuan untuk bekal bekerja mandiri dalam bidang wirausaha.	Lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini terletak di Dusun Tegal Seruni, Desa Samiran Selo Boyolali, sedangkan penelitian yang dipilih penulis di Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.
7.	Anis Widayati, 2020, Universitas Islam Malang.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (PRUKADES) Dalam	Untuk mengetahui pengaruh adanya program pengembangan PRUKADES di Desa Kebobang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.	Metode deskriptif kualitatif	Pemberdayaan masyarakat melalui program – program PRUKADES yang telah dilaksanakan oleh ibu – ibu pengangguran sudah terlaksana dengan baik	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program – program yang mampu	Teori yang digunakan berbeda dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori pemberdayaan masyarakat, sedangkan teori yang

		Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang).			serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.	merubah masyarakat ke arah yang lebih baik, mulai dari faktor kemandirian hingga kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi.	digunakan penulis yaitu teori <i>Community Development</i> .
--	--	---	--	--	--	--	--



Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang terlihat pada Tabel 1.2 di atas, penulis menyimpulkan bahwa *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu warga masyarakat Kelurahan Kricak yang terlibat pada kegiatan pengembangan berbasis lele cendol; tujuan penelitian; kajian pelaksanaan pengembangan lele cendol dengan menggunakan teori *Community Development*; dan belum pernah ada penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pelaksanaan dan pengembangan lele cendol.

E. Kerangka Teori

1. Teori Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

a. Definisi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari pengembangan masyarakat adalah proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.

Miftachul Huda membuat catatan bahwa pengembangan masyarakat dilakukan oleh profesional untuk meningkatkan ikatan sosial antara anggota masyarakat, memotivasinya untuk dapat membantu dirinya sendiri (*self help*), mengembangkan kepemimpinan lokal yang bertanggungjawab atau melakukan revitalisasi terhadap institusi lokal.¹¹

Sejak awal memang pengembangan masyarakat diterapkan sebagai sebuah metode untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan

¹¹ Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 80.

keberfungsian sosial masyarakat yang masih terbelakang. Oleh sebab itu, pengembangan masyarakat sering juga diidentikkan dengan pengembangan ekonomi lokal (*local economic development*).¹²

b. *Proses Community Development*

Community development merupakan teori yang menekankan kepada aspek kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori modernisasi McClelland bahwa kondisi rakyat yang terbelakang disebabkan oleh nilai dan tradisi yang tidak cocok bagi pembangunan. Sehingga sebagaimana yang dicatat Fakih 2008 dan dikutip oleh Miftachul Huda teori ini mewujudkan idenya yang dapat dijadikan komponen yaitu dengan pelatihan partisipatif dan pembentukan kelembagaan. *Community development* juga identik dengan tipe pelayanan yang berpijak pada konsep membantu rakyat menolong dirinya sendiri (*help people to help themselves*), sebuah konsep yang sangat masyhur di dalam bidang pekerjaan sosial.¹³ Dalam suasana terkini, yang sangat didominasi oleh persoalan hasil dan tujuan, penekanan pengembangan masyarakat lebih diarahkan pada proses, bukan hasil. Partisipasi sangat penting untuk ‘perubahan dari bawah’ dan sangat penting dalam mempertahankan fokus pada proses. Berikut adalah proses pengembangan masyarakat yang dikembangkan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero:

¹² Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 81.

¹³ *Ibid.*, hlm. 82.

1) Peningkatan Kesadaran

Gagasan tentang peningkatan kesadaran merupakan bagian inti dalam pengembangan masyarakat, dan merupakan bagian proses yang terpenting. Gagasan yang sederhana mengenai peningkatan kesadaran yaitu bahwa orang-orang menerima penindasan sebagai hasil yang sedikit ‘normal’ atau ‘tak bisa dihindari’, disebabkan oleh legitimasi dari struktur dan wacana yang menindas, dan seringkali tidak akan mengakui atau menamai pendindasan mereka sendiri; sehingga pengalaman penindasan bersifat ‘di bawah sadar’. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan tingkat ‘kesadaran’, untuk memberikan peluang bagi orang-orang untuk menjelajahi situasi mereka dan struktur serta wacana yang menindas yang membingkai kehidupan mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat berbuat untuk menghasilkan perubahan.¹⁴

Ada empat aspek dalam peningkatan kesadaran, meskipun perlu ditekankan bahwa dalam proses peningkatan kesadaran, keempat aspek ini akan terjadi pada saat yang sama. Pertama yaitu *berkaitan dengan aspek personal dan politik*. Batas pemisah antara aspek politik dan personal sangat nyata dalam masyarakat modern; bukan berpikir tentang pengalaman personal, kesenangan, kekecewaan, kebutuhan, problem, penderitaan, atau frustrasi sebagai aspek politik; semua pengalaman ini dilihat sebagai bagian dari pengalaman dan ruang kehidupan individu itu sendiri, untuk bekerja

¹⁴ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 345.

dengan partai politik, pemilu, badan pembuat undang-undang, ekonomi, media dan kekuasaan yang dijalankan dalam domain publik bukan domain pribadi. Peningkatan kesadaran mengharuskan bahwa keduanya dijalankan bersama-sama. Dengan demikian, menolong masyarakat untuk membuat koneksi antara pengalaman personal dan politik merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kesadaran.¹⁵

Aspek kedua dari peningkatan kesadaran yaitu membangun *hubungan dialogis*. Gagasan mengenai hubungan dialogis didasarkan pada karya edukatif Paulo Freire (1972). Gagasan tersebut mengharuskan bahwa pekerja masyarakat tidak memasuki hubungan yang menegaskan sebagai ahli dengan pengetahuan yang unggul, melainkan peran pekerja masyarakat adalah untuk mendengar dan belajar dari masyarakat. Bukan mengajarkan masyarakat tentang problem dan kebutuhan mereka.¹⁶

Aspek ketiga dari peningkatan kesadaran yaitu *berbagi pengalaman penindasan*. Cara ini yaitu dengan menyelidiki setiap pengalaman orang lain tentang apa pengertian dari penindasan, dan bagaimana orang memahami dan mendefinisikannya, sehingga kesadaran kolektif dapat berkembang.¹⁷

Aspek keempat dari peningkatan kesadaran yaitu membuka peluang-peluang untuk tindakan. Peningkatan kesadaran akan memberdayakan

¹⁵ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 346.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 347.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 348.

bilamana ia membantu masyarakat tidak saja menempatkan pengalaman mereka sendiri tetapi juga menggerakkan tindakan untuk perubahan. Oleh karena itu, pemberdayaan untuk tindakan sangat penting dalam aktivitas peningkatan kesadaran. Peningkatan kesadaran mungkin menghasilkan perubahan pada beberapa waktu mendatang, karena kondisi sosial, ekonomi dan politik terus berubah. Tetapi pada akhirnya, sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat, masyarakat sendiri lah yang harus membuat keputusan tersebut, bukan pekerja masyarakat.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses *Community Development* terdapat peningkatan kesadaran dengan cara menumbuhkembangkan motivasi berdasarkan keempat aspek yang sudah dipaparkan oleh Jim Ife. Keempat aspek di atas dapat disederhanakan dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi dalam setiap individu. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan menjelaskan kesamaan latar belakang dan permasalahan para individu seperti penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk membangun kesadaran dan motivasi warga setempat terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Partisipasi

Pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam

¹⁸ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 349.

masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Menurut Jim Ife partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal proses masyarakat yang akan diwujudkan.¹⁹

Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil. Keterlibatan masyarakat akan menjadi penjamin bagi suatu proses yang baik dan benar.²⁰ Partisipasi terbagi menjadi 2 bentuk yaitu partisipasi terbatas dan partisipasi tidak terbatas. Partisipasi terbatas adalah partisipasi yang hanya berfokus pada kegiatan-kegiatan pelaksanaan demi tercapainya tujuan awal. Sedangkan partisipasi tidak terbatas adalah partisipasi seluas-luasnya dari segala aspek kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan hingga kegiatan pelaksanaan pengembangan.

Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat dapat

¹⁹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 285.

²⁰ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf> diakses tanggal 20 Agustus 2021, hlm 5.

terwujud seiring tumbuhnya rasa percaya masyarakat kepada penyelenggara pemerintahan di daerah. Rasa percaya ini akan tumbuh apabila masyarakat memperoleh pelayanan dan kesempatan yang setara (equal). Perbedaan perlakuan atas dasar apapun dapat menumbuhkan kecemburuan dan mendorong terjadinya konflik sosial di masyarakat.²¹

Berikut adalah kondisi-kondisi yang mendorong partisipasi diantaranya adalah (a) orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting. (b) orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan. (c) berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai, dan (d) orang harus bisa berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya.

3) Langkah Pengembangan

Salah satu aspek penting dari proses pengembangan masyarakat adalah bahwa proses tersebut tidak dapat dipaksakan. Agar proses berjalan dengan baik, diperlukan langkah yang 'natural' untuk memulainya, dan untuk mendorong proses tersebut menyelaraskan dengan langkah tersebut. Hal ini merupakan sumber frustrasi yang lazim dijumpai bagi seorang pekerja masyarakat dan sangat penting untuk menegaskan kembali bahwa *proses merupakan milik masyarakat, bukan milik pekerja*. Dengan demikian, proses harus berjalan sesuai dengan langkah masyarakat yang tidak mungkin menjadi langkah yang diinginkan oleh pekerja masyarakat.

²¹ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf> diakses tanggal 20 Agustus 2021, hlm 9.

Pekerja pengembangan masyarakat dapat membantu menciptakan kondisi yang tepat untuk pengembangan, dan membantu sumber daya, tetapi lebih penting dari itu bahwa langkah pengembangan benar-benar di luar kewenangan pekerja masyarakat.

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam proses *Community Development*, oleh karenanya langkah ini menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan awal. Penyelenggara dapat membantu menciptakan kondisi yang tepat untuk pengembangan dan membantu sumber daya, tetapi penyelenggara di sini hanya sebagai fasilitas dan tidak memiliki wewenang di dalamnya. Setelah penyelenggara melaksanakan tugas dan kewajibannya, kini giliran masyarakat yang mengambil alih langkah pengembangan selanjutnya. Masyarakat dapat dengan leluasa berkuasa penuh menciptakan kondisi terbaik dalam upaya pengembangan. Tidak hanya berhenti disitu, masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk melaksanakan upaya pengembangan hingga mencapai hasil dan tujuan utama yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan dan pemberdayaan berbasis masyarakat.

2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam

mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian²². Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 tahun 1992 menyebutkan bahwa keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Teori-teori ekonomi sering mengaitkan antara tingginya tingkat kesejahteraan dengan kualitas hidup yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendapatan akan menyebabkan semakin tinggi pula kesejahteraan yang dilihat dari besarnya konsumsi mereka²³. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Jika dilihat dari konsep jumlah anggota keluarga, semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

²² Meri Enita Puspita Sari dan Diah ayu Pratiwi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam Tahun 2018*”, (Jurnal: Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan, Vol 2 No 2) hlm. 5.

²³ Astriana Widyastuti, “*Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*”(Jurnal: Economic Development Analysis, Vol 1, No 1) hlm. 3.

Menurut jurnal Moelyono²⁴ faktor peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari faktor ekonomi yang dipengaruhi oleh, antara lain:

a. Peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendapatan adalah suatu balas jasa yang diterima oleh seseorang atas penggunaan faktor produksinya. Menurut Udiana dan Sudiana, pendapatan merupakan balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang berupa gaji atau upah sewa, dan bunga. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, dengan artian lain pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

b. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah penyerapan tenaga kerja pada usia angkatan kerja, yaitu antara 15 sampai dengan 64 tahun. Tambunan menambahkan bahwa kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah total dari angkatan kerja (penduduk usia 15 atau 16 tahun ke atas) yang dapat diserap dan ikut aktif dalam kegiatan perekonomian.²⁵

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga

²⁴ Moelyono, "*Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi...*", hlm. 14-15.

²⁵ Umi Mahmudah, "*Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi...*", hlm. 14-15.

memasukan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan perspektif analisis deskriptif yang mana tujuannya adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian dalam studi ini adalah kegiatan budidaya lele cendol dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kricak. Menurut pendapat Moleong subyek penelitian sebagai informan, yang artinya adalah orang yang ada dalam latar penelitian.

²⁶ Ir. Adimarwan karim., *Ekonomi Mikro Islami, edisi keempat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persda, 2012), Cet. 5, hlm. 62-63.

Subyek penelitian juga bisa dikatakan sebagai orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷

Pengambilan informan oleh penulis menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan penulis. Ada syarat – syarat yang harus diperhatikan untuk menentukan subyek penelitian yang baik, yaitu mereka yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian dan yang memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi seputar kajian penelitian.²⁸ Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah para pelaksana dan pihak – pihak terkait, diantaranya adalah:

- a. Staff Kecamatan Tegalrejo yang merupakan pengelola program lele cendol yaitu Bani.
- b. Staff Kelurahan Kricak bagian kemasyarakatan yaitu Woko.
- c. Masyarakat pengelola program lele cendol yaitu Dion, Woko dan Giyarto.

3. Jadwal Penelitian

Penulis menggunakan *timeline* dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar penelitian ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh penulis. *Timeline* juga memudahkan penulis dalam

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

mengatur waktu agar tidak terlalu lama saat mengerjakan penelitian. Hal tersebut menjadi penting agar penulis tidak bersantai-santai dalam melakukan penelitian. Berikut ini merupakan *timeline* yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. 3 *Timeline* Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2021-2024				
		Bulan				
		8/2021	9/2021	3/2022	6/2022	8/2024
1.	Pra penelitian dan penyusunan proposal					
2.	Persiapan turun lapangan					
3.	Pengumpulan data					
4.	Mengolah dan analisa data					
5.	Penyusunan pelaporan					

4. Metode Pengumpulan Data

Metode peliputan atau pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta – fakta di lapangan.²⁹ Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi program lele cendol dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Cartwright & Cartwright mendefinisikan suatu proses melihat mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Inti dari

²⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 57.

observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *observasi non partisipasif* yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik observasi ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasif, karena penulis tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Observasi dilakukan untuk (1) mengamati dan melihat pengelola dan pemilik kolam dalam berkoordinasi terkait program budidaya lele cendol (2) melihat pengelola dan pemilik kolam melakukan budidaya lele cendol (3) melihat pekerja kolam melakukan pekerjaannya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang di wawancarai. Teknik wawancara yang digunakan adalah *wawancara semi terstruktur*, artinya pewawancara hanya membuat pertanyaan secara garis besarnya saja, namun pewawancara dapat menambah pertanyaan untuk memperjelas jawaban yang dirasa kurang detail. Jadi di sini diperlukan kreativitas dari pewawancara dalam menggali informasi yang lebih mendalam. Tujuan menggunakan teknik ini agar informan lebih terbuka dan menjawab pertanyaan secara mendetail. Dalam hal ini penulis telah mewawancarai beberapa informan yaitu: Woko selaku staff kelurahan

dan pengelola dan istrinya Bani, Dion selaku pengelola, Mashuri selaku pengelola dan Giyarto selaku pengelola lele cendol, Purwanto selaku pekerja kolam dan *reseller* lele dan beberapa pemerintah setempat di Kelurahan Kricak. Saat proses wawancara, penulis juga melakukan wawancara terkait kegiatan upgrade motivasi, tingkat partisipasi dan langkah pengembangan yang diikuti oleh para pengelola lele cendol.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa dokumen monografi, foto kegiatan budidaya, foto rapat, agenda dan lain-lain. Studi dalam penelitian ini menggunakan: (1) dokumen-dokumen arsip profil Kelurahan Kricak (2) foto kegiatan pelatihan budidaya lele (3) foto pertemuan rutin pengelola dan pemilik kolam (4) foto buis beton dan kolam budidaya lele (5) foto bersama dengan pengelola dan pemilik kolam budidaya lele (6) foto kondisi kolam lele saat akan panen, serta foto-foto lainnya yang berguna dan menunjang data hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seseorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.

Penulis menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber dalam melakukan penelitian. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.³⁰

Menurut Patton (1987) yang dikutip oleh Moleong bahwa triangulasi sumber dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan teknik triangulasi, setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, yakni:

³⁰ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 330.

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan ketepercayaan data dapat dilakukan.

Teknik triangulasi seorang penulis dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode/teknik. Penelitian ini menggunakan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Kemudian penulis juga membandingkan perspektif pengelola lele cendol dengan orang yang duduk di kursi pemerintahan.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil catatan observasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dimana penulis harus memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Metode yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode yang peyelidikannya ditujukan pada masa sekarang atau permasalahan aktual dengan data mula-mula disusun kemudian diangkat. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan pada catatan lapangan yang

sudah ada, dokumen pribadi, dokumen resmi, lembar foto dan lainnya. Kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah dengan teliti. Maka langkah berikutnya adalah mengadakan beberapa langkah untuk mengadakan beberapa langkah untuk mengkategorikan data kedalam satuan-satuan, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan dari data yang dihasilkan ketika penelitian yang berlangsung di lapangan. Tahap ini merupakan tahap yang digunakan penulis untuk memilih dan memilah data mana yang akan dipakai dan data mana yang akan dibuang. Tahap ini merupakan proses untuk menajamkan, menggolongkan, mengorganisir data sehingga mempermudah dalam penarikan Kesimpulan.³¹ Reduksi data ini dilakukan penulis ketika proses transkrip wawancara, kemudian dari hasil wawancara dapat dipilih hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hasil wawancara yang dirasa tidak perlu dikutip maka bisa diabaikan, dan hasil wawancara yang dirasa penting serta sesuai dengan kebutuhan penelitian maka dapat dimasukkan sebagai hasil.

b. Penyajian Data

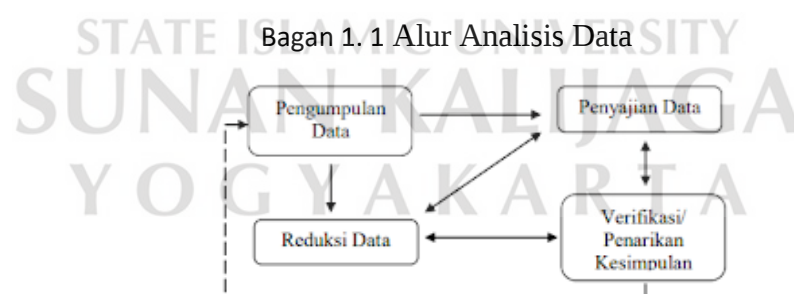
Dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga penulis menyajikan data yang berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis

³¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

serta memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan secara sistematis berbentuk narasi dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Kemudian tahap akhir dari analisis data ini adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus sampai selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain – lain yang didapatkan saat melakukan kegiatan di lapangan terkait implementasi program lele cendol yang dilakukan di Kelurahan Kricak.



Sumber: Miles&Huberman³²

³² Nadya Putri, “Alur Analisis Data” <http://nadyaputrinote.blogspot.com> diakses tanggal 20 Agustus 2022.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi dengan metode penelitian kualitatif, secara keseluruhan mencakup tiga bagian, yakni:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan skripsi, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar gambar.

Kedua, bagian isi terdiri dari tiga bab, yakni sebagai berikut:

BAB I yaitu tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal untuk mengantarkan ke pembahasan bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang gambaran umum Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Bab ini akan membahas tentang letak geografis Kelurahan Kricak, data statistik Kelurahan Kricak yang terdiri dari data monografi, data umum, seperti data kependudukan, data kelembagaan, data ketentrman dan ketertiban. Serta pemetaan wilayah yang ada di Kelurahan Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan umum terkait profil Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.

Bab III dalam skripsi ini berisi tentang pelaksanaan pengembangan budidaya lele cendol yang berada di Kelurahan Kricak dan terletak di

beberapa RW. Pada bab ini, penulis akan menjabarkan proses pengembangan budidaya lele cendol, mulai dari tahap peningkatan kesadaran, tingkat partisipasi masyarakat sasaran dan langkah pengembangan yang dilakukan masyarakat sasaran. Kemudian penulis menjabarkan peningkatan kesejahteraan yang diperoleh melalui dua hal, yaitu peningkatan pendapatan profesi baru di masyarakat dan kesempatan kerja.

Bab IV dalam skripsi ini berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini meliputi bagian yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Bagian lampiran terdiri dari, pedoman wawancara, dokumentasi dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

(1) Adanya kegiatan peningkatan kesadaran dalam dua bentuk, yaitu pelatihan pendekatan khusus dan pelatihan pendekatan tidak khusus. Pelatihan dengan pendekatan khusus merupakan kegiatan yang berisikan berbagai macam penumbuhkembangan motivasi menerima perubahan dengan tujuan agar masyarakat sasaran dapat mengubah mindset dan dapat meningkatkan motivasi serta kesadaran untuk mengembangkan diri. Sedangkan pelatihan dengan pendekatan tidak khusus, merupakan kegiatan lanjutan yang di dalamnya terdapat penumbuhkembangan motivasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sasaran yang dilakukan di sela-sela pemberian materi oleh fasilitator.

(2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam program budidaya lele terdiri dalam dua bentuk, yaitu partisipasi terbatas dan partisipasi tidak terbatas. Partisipasi terbatas dalam kegiatan pelatihan pada Kelompok Tani Lele Cendol yang berasal dari warga Kricak RW 01, 02 dan 03 hanya dilibatkan sebagai pelaksana tanpa diikutsertakan pada tahap perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan pada partisipasi tidak terbatas, masyarakat

sasaran diberikan kewenangan untuk menyusun dan merumuskan program bersama. Kegiatan pengembangan pada partisipasi tidak terbatas yaitu pada kegiatan pembuatan buis beton, karena kelompok tani lele cendol ikut dan terlibat menyusun serta merumuskan kegiatan dan program bersama dengan FKWA (Forum Komunikasi Winongo Asri).

(3) Terdapat kegiatan pengembangan budidaya lele oleh masyarakat sasaran, dimana terdapat dua pengembangan yaitu pengembangan fisik dan non fisik. Pengembangan fisik meliputi penambahan kolam, sedangkan pengembangan non fisik meliputi pembentukan kelompok tani lele, rekrutmen pekerja, dan *supplier* ikan lele. Penambahan kolam, pembentukan kelompok tani lele dan rekrutmen pekerja dikelola oleh kelompok tani lele cendol. Sedangkan *supplier* ikan lele sementara masih dikelola pribadi oleh salah satu pemilik kolam.

(4) Telah terjadi peningkatan kesejahteraan dilihat dari adanya *peningkatan pendapatan* pada (a) pemilik kolam, (b) pekerja kolam, (c) masyarakat lokal, dan (d) *reseller*. (a) Pemilik kolam pada tahun 2019 berjumlah 26 orang. Namun seiring berjalannya waktu, pemilik kolam yang bertahan hingga saat ini tahun 2024 hanya ada 5 pengelola. Kelima pemilik kolam mengalami peningkatan pendapatan yang berkisar Rp 1.600.000,00-Rp 3.800.000,00.

(b) Pekerja kolam yang bergabung pada tahun 2021 terdapat 2 orang, terjadi penambahan 2 pekerja kolam pada tahun 2024. Sehingga Dion dan Giyarto masing-masing memiliki 2 pekerja. Para pekerja kolam sebelumnya

memperoleh pendapatan baru berkisar Rp 800.000,00 - Rp 1.100.000,00. Dikatakan pendapatan baru karena mayoritas pekerja kolam tidak bekerja dan jarang mendapatkan pekerjaan harian.

(c) Masyarakat lokal yang dimaksud adalah warga yang merasakan manfaat dengan hadirnya budidaya lele selain pemilik kolam yang berada di wilayah RW 01,02, dan 03. Terdapat 20-30 keluarga yang sering berlangganan membeli lele kepada pengelola secara rutin setiap 2 kali dalam seminggu. Dalam hal ini, keluarga yang berlangganan dapat mengefisiensi pengeluaran membeli lauk dan menghemat ongkos perjalanan berkisar Rp 10.000,00-Rp 20.000,00 setiap 2 kali dalam seminggu.

(d) Terdapat *reseller* pada setiap kolam budidaya lele yang berjumlah 4-5 kolam. Pada tahun 2021 setiap kolam memiliki 1 *reseller*, namun pada tahun 2024 terjadi penambahan 2 *reseller* untuk setiap kolamnya. *Reseller* yang bergabung, rata-rata mempunyai pekerjaan utama, seperti gojek, penjual toko kelontong, dan penjual ikan. Pendapatan mereka sebelum menjadi *reseller* sekitar Rp 1.800.000,00-Rp 2.000.000,00. Setelah mereka bergabung menjadi *reseller*, mereka mengalami penambahan pendapatan setiap bulannya berkisar Rp 200.000,00-Rp 300.000,00.

(5) Pengembangan budidaya lele memunculkan 3 profesi baru seperti, (a) pemilik kolam, (b) pekerja kolam dan (c) *reseller*. (a) Pemilik kolam bertanggungjawab untuk mengondisikan kolam agar budidaya nya tetap berlanjut. (b) Pekerja kolam merupakan bawahan dari pemilik kolam

yang bertanggungjawab memastikan kelancaran budidaya lele. (c) *Reseller* lele bertugas menyalurkan ikan lele kepada pedagang di pasar jika ada permintaan serta menjualkan kembali ikan lele kepada pembeli atau konsumen agar mendapatkan keuntungan.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai studi penanggulangan kemiskinan, penulis menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait supaya dapat mencapai hasil yang lebih maksimal kedepannya. Ada beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak setelah melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada pemilik kolam (Woko, Dion, Mashuri, dan Giyarto): Pemilik kolam sudah melaksanakan pengembangan budidaya lele dengan baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan budidaya lele sudah terlaksana dengan baik. Namun masih perlu dikembangkan lagi, agar masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan dapat membantu mengelola kolam lele yang dimiliki Woko dan Mashuri. Tentunya perlu dilakukan evaluasi terhadap budidaya lele yang telah dijalankan tiap bulannya. Sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih banyak ke depannya nanti.
2. Kepada Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA): FKWA sebagai lembaga penyelenggara dan inisiator kegiatan pengembangan budidaya

lele, telah merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan dengan baik. Akan tetapi, perlu adanya pendampingan secara berkala agar masyarakat RW 04 hingga RW 13 dapat terus melaksanakan budidaya lele. Dan perlu juga melakukan monitoring kepada pemilik kolam yang telah berhasil mengembangkan budidaya lele agar pemilik kolam semakin meningkatkan hasil panen lele.

3. Kepada pemerintahan dinas: Hendaknya untuk kedepannya dapat melakukan pelatihan dan kunjungan rutin kepada para pengelola budidaya lele agar para pengelola merasa diperhatikan dan difasilitasi secara penuh oleh pemerintah Kelurahan Kricak.
4. Kepada penelitian selanjutnya: Dapat mengkaji lebih dalam program-program penanggulangan kemiskinan lainnya dan melakukan studi perbandingan di lokasi lain dengan penelitian yang serupa agar peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variasi dalam hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, Ph.D, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* cet. 2 (Bandung: PT refika Aditama, 2014), hlm. 8.
- Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf> diakses tanggal 20 Agustus 2021, hlm 5.
- Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf> diakses tanggal 20 Agustus 2021, hlm 9.
- Almasdi Syahza dan Henny Indrawati, *“Pemberdayaan Koperasi Berbasis Agribisnis Di Daerah Pedesaan”*, (Jurnal: Studi Pendidikan Ekonomi dan Lembaga Penelitian Universitas Riau, Vol 12, No 3) hlm. 208.
- Asri Dorisman, dkk., *“Kolaborasi Antar Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu lintas”*, (Jurnal: Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH Tanjungpinang, Vol 19, No 1) hlm. 73.
- Astria Widyastuti, *“Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”* (Jurnal: Economic Development Analysis, Vol 1, No 1) hlm. 3.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *“Pedoman Penulisan Skripsi”*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.
- Ir. Adimarwan karim., *Ekonomi Mikro Islami, edisi keempat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persda, 2012), Cet. 5, hlm. 62-63.

- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 345.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 346.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 349.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 285.
- Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Tipe Daerah, <https://yogyakarta.bps.go.id> diakses pada 12 Agustus pada pukul 01.20 WIB.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 330.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.
- Meri Enita Puspita Sari dan Diah ayu Pratiwi, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam Tahun 2018*”, (Jurnal: Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kepulauan, Vol 2 No 2) hlm. 5.
- Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 80.
- Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 81.
- Nadya Putri, “Alur Analisis Data” <http://nadyaputrinote.blogspot.com> diakses tanggal 20 Agustus 2022.

Noristera Pawestri, 'Warga Tegalrejo Budidayakan Lele Cendol Menggunakan Buis'

<https://jogja.tribunnews.com/2018/08/29/warga-tegalrejo-budidayakan-lele-cendol-menggunakan-buis-beton> diakses pada 20 Maret 2021 pukul 22:26 WIB.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 57.

Umi Mahmudah, "*Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi...*", hlm. 14-15.

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat (3)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11TAHUN2009UUPenjel.htm> diakses pada 17 September 2021

Wira Griya, 'Buis Beton-Definisi, Jenis, Fungsi, Ukuran dan Harganya' <https://wira.co.id/buis-beton/#:~:text=Buis%20beton%20adalah%20salah%20satu,air%2C%20atau%20bahkan%20sebagai%20drainase> diakses pada 16 November 2023 pukul 11:17 WIB.